

## ***THE SPIRIT OF SOBEAN* KEBANGKITAN PARIWISATA BULELENG DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

I Putu Mardika<sup>1</sup>, I Made Bagus Andi Purnomo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAHN Mpu Kuturan Singaraja

[putumardika88@gmail.com](mailto:putumardika88@gmail.com)<sup>1</sup>

[bagusandipurnomo@gmail.com](mailto:bagusandipurnomo@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

Tourism in Buleleng is slowly starting to rise amid the Covid-19 pandemic. The revival of tourism in Buleleng after the lull period was carried out with the launch of the concept of The Spirit of Sobeian which displays the best local potential in Buleleng. The research analyzed is descriptive qualitative and interpretative, which is through the process of interpreting problems in the field. Next, the data obtained were collected from document studies, photo documentation, field observations, and interviews. This research is also supported by data analysis with qualitative analysis techniques. Furthermore, the researchers conducted studies regarding the policies that the government had taken at the time of the Covid-19 pandemic and its impact on the people in the region. As a result, the mapping of the best local potential in Buleleng to get sobeian branding is being carried out by the Pariwisata Service, Culture Service, Trade and Industry Cooperative Service, Agriculture Service and Food Security Service. It is believed that the concept of The Spirit of Sobeian will awaken the potential of northern Bali, which has a “nyegara-gunung” geography. This potential is then documented to choose the best. In fact, the Buleleng Tourism Office is targeting 400 new destinations from this Sobeian manifestation that were born during this interval. This documentation also maps village profiles covering commodity products, livelihoods, handicrafts, architecture, culture and arts, culinary, loloh and traditional medicine as well as social systems. This is in line with the Law on Cultural Advancement No.5 of 2017, which measures the objects of cultural advancement, namely inventory, security, maintenance, and rescue.

***Keyword: Sobeian, revival of tourism***

### **1. Pendahuluan**

Pariwisata Bali perlahan mulai bangkit setelah sempat mati suri sejak Bulan Maret 2020 lalu. Itu ditunjukkan dengan upaya Pemprov Bali membuka akses pariwisata domestiknya pada 31 Juli 2020, dengan harapan mulai ada kunjungan tamu-tamu untuk berlibur ke Bali, meski dilapangan banyak hotel atau objek pariwisata yang merumahkan karyawannya. Rasa optimisme untuk

kebangkitan pariwisata mulai tumbuh di Bali.

Tidak bisa dibantah, selama ini pariwisata Bali memang banyak memberdayakan tenaga kerja dan menggerakkan ekonomi. Namun geliat sektor pariwisata mendadak menurun setelah pandemic Covid-19 muncul. Promosi destinasi pariwisata perlahan mulai terhenti, program wisata, revitalisasi

fasilitas pariwisata, hingga akselerasi sektor-sektor wisata daerah seketika redup.

Berdasarkan data Pemprov Bali, per Agustus 2020 pekerja yang dirumahkan sebanyak 73.631 orang. Sedangkan yang di PHK 2.667 orang. Sementara dari segi pendapatan, Bali kehilangan Rp 9,7 triliun setiap bulannya. Tekanan berat bagi pariwisata Bali juga tercermin dari kedatangan wisatawan mancanegara ke Bali pada Juni 2020. Berdasarkan data BPS Bali kunjungan wisatawan hanya tercatat 32 kunjungan atau turun 99,99 persen dibandingkan dengan kedatangan pada Juni 2019 yang sebanyak 549.516 kunjungan. (*Harian Bali Express 11 September 2020*)

Melihat kondisi ini, pemerintah bergerak cepat dan berusaha membangkitkan dunia pariwisata secara bertahap. Saat ini yang sedang berjalan adalah pembukaan wisatawan nusantara atau domestik ke Bali. Pembukaan Bali bagi wisatawan domestik ini tentunya harus diikuti dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, sehingga langkah ini tidak menimbulkan cluster Covid-19 baru (Paramita, 2020). Pembukaan pariwisata Bali bagi wisatawan domestik merupakan bentuk sinergitas kebijakan Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah. Perlu menjadi catatan bahwa hingga saat ini masih berlaku peraturan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelarangan Sementara Orang Asing Masuk ke Wilayah Negara Republik Indonesia. Di sisi lain, belum semua kebijakan negara di dunia yang

memperbolehkan warganya untuk berwisata keluar negeri seiring belum meredanya angka penularan Covid-19 khususnya di Bali maupun di Indonesia. Kendatipun konsep pariwisata di Bali telah menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan baik sesuai Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019

Saat ini pemprov Bali telah mengeluarkan Peraturan Gubernur Bali, Nomor 46 Tahun 2020 Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru. Pergub ini kemudian diterjemahkan oleh pemerintah daerah dengan Perbup di setiap Kabupaten. Dengan harapan penyebaran Covid-19 di Bali bisa ditekan.

Selain itu, Pemprov Bali juga mengeluarkan Surat Edaran (SE) yaitu, SE Gubernur Bali Nomor 3355 Tahun 2020 tentang Penerapan Tatanan Kehidupan Era Baru, SE Gubernur Bali Nomor 15243 tentang Persyaratan Wisatawan Nusantara Berkunjung ke Bali, termasuk SE Gubernur Nomor 10925 Tahun 2020 tentang Pengendalian Perjalanan Orang Pada Pintu Masuk Wilayah Bali Dan Percepatan Penanganan Covid-19. Dan terbaru SE Nomor 487/GugasCovid/IX/2020 tentang Penguatan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Bali yang ditujukan kepada para bupati/walikota se-Bali, pimpinan

lembaga, unit kerja intansi vertical, pela perangkat daerah, Direktur BUMN/BUMD, pimpinan swasta, LSM dan Ormar. SE umumnya bertujuan dalam mempercepat penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dari itu, usaha untuk pemulihan pariwisata seperti sediakala adalah tujuan pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan baru. DTW yang ada di Bali, gencar terus dipromosikan dengan harapan dapat kembali dikunjungi wisatawan (Bali vs COVID-19, 2020).

Gayung bersambut, upaya membangkitkan dunia pariwisata Buleleng di tengah pandemi Covid-19 juga dilakukan Pemkab Buleleng. Kebangkitan pariwisata ditandai dengan peluncuran program *The Spirit of Sobebean* pada tanggal 27 Agustus 2020 lalu. Dalam peluncuran itu, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana seperti dikutip media *Harian Nusa Bali* menjelaskan *The Spirit of Sobebean* menjadi branding untuk potensi unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Buleleng untuk menarik minat wisatawan datang ke Bali Utara.

Selain ditunjang dengan akomodasi pariwisata berupa 4 ribu jumlah kamar hotel, Kabupaten Buleleng juga ditopang sebanyak 86 Daya Tarik Wisata (DTW) yang tersebar di sembilan kecamatan. Pemerintah akan melakukan pemetaan terhadap bebragai potensi lokal yang terbaik bisa dijual ke wisatawan. Potensi lokal yang terpilih juga bisa dijadikan sarana untuk mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Buleleng di

tengah lesunya perekonomian akibat pandemi Covid-19.

*The Spirit of Sobebean* akan membranding hasil-hasil pertanian terbaik, destinasi wisata terbaik yang mengutamakan keasrian lingkungan, tradisi dan budaya adiluhung khas Bali Utara yang ada di seluruh desa di Buleleng. Termasuk perilaku masyarakat sekitar yang bisa dijadikan sumber perekonomian di masyarakat.

## **2. Metode**

Potensi pariwisata membantu ekonomi masyarakat, di mana roda perekonomian berputar salah satunya dipengaruhi sektor pariwisata yang ditunjang sektor makro dan mikro. Selama masa pandemi pariwisata di Buleleng berupaya bangkit. Penelitian dilakukan dengan mengamati daerah di wilayah Buleleng. Selanjutnya, pendekatan secara lintas disipliner menunjang kajian yang peneliti lakukan dengan cara observasi dan kajian melalui sumber buku-buku ilmiah dan media massa.

Penelitian dianalisis bersifat deskriptif kualitatif dan interpretatif, di mana melalui proses interpretasi persoalan di lapangan. Berikutnya, data diperoleh dikumpulkan hasil dari studi dokumen, dokumentasi foto, observasi lapangan, dan wawancara. Penelitian ini juga ditunjang dengan analisis data dengan teknik analisis kualitatif. Selanjutnya peneliti melakukan kajian-kajian mengenai kebijakan yang telah diambil pemerintah di saat terjadinya pandemi Covid-19 dan dampaknya bagi masyarakat di wilayahnya (Dewi, 2020).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Makna *Sobean* sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pariwisata Buleleng

Kata *Sobean* bagi orang Buleleng memiliki arti 'kualitas terbaik'. Kata ini acapkali bisa didengar di pasar tradisional yang diucapkan oleh para pedagang untuk memastikan jika barang dagangannya memiliki kualitas terbaik sehingga pembeli mau membelinya. Kata *sobean* kemudian diadopsi oleh Bupati Buleleng untuk mempromosikan Pariwisata Buleleng dengan segala potensi lokal yang dimiliki Bumi Panji Sakti. Potensi lokal yang terpilih, juga bisa dijadikan sarana untuk mensejahterakan warga masyarakat di Kabupaten Buleleng.

Potensi itu diantaranya destinasi wisata terbaik, hasil pertanian terbaik, tradisi budaya di desa bali aga, rumah adat, ritus, permainan tradisional, dan segala potensi yang dimiliki Buleleng akan di-branding untuk dipromosikan kepada wisatawan.

Berdasarkan pemberitaan Media Online Koran Buleleng, 27 Agustus 2020, *The Spirit of Sobean* menjadi sebuah simbol tentang hal-hal yang terbaik dari Buleleng seperti buah-buah lokal unggulan. Misalnya durian "Ki Raja" dan durian-durian lain yang menjadi juara pada Kontes Durian beberapa waktu yang lalu, bisa diberikan *branding Sobean*. Hasil pertanian organic, seperti beras merah khas Desa Munduk, Kecamatan Banjar bisa masuk *branding sobean*.

Nantinya Perusahaan Daerah (PD) Swatantra sebagai salah satu perusahaan daerah yang menampung hasil-hasil para petani bisa menyerap dan kembali menjualnya kepada masyarakat. Dengan branding *Sobean* tersebut, harga bisa menjadi naik hingga dua kali lipat. Begitu juga dengan hal-hal lain seperti kuliner syobak yang khas Buleleng. Siapa pedagang syobak di Singaraja paling enak diberikan *branding Sobean*.

Begitu juga kuliner Belayag, Sudang Lepet, Jukut Buangit, Dodol, Jaja Laklak, maupun kuliner khas Tejakula seperti Bubur Mengguh, Jajan Cerorot. Semakin banyak daerah memiliki kuliner khas, maka pergerakan wisatawannya akan optimal. Semakin banyak makanan yang dikenal wisatawan, image daerah tersebut semakin baik. Kita harapkan bisa mengenalkan Buleleng melalui kuliner dan destinasi unggulan.

Setiap desa di Buleleng idealnya memang mengedepankan kuliner sebagai daya tarik wisata. Sebab, kuliner jadi elemen penting dalam sebuah industri pariwisata. Selain alam dan budayanya, wisatawan datang ke daerah karena pesona kulinernya. Berpromosi dengan mengedepankan kuliner adalah cara efektif untuk Pariwisata Buleleng. Kuliner itu adalah bagian dari budaya tiap daerah.

"Dulu waktu saya kecil, ditawari mangga, saya menolak karena saya berpikir mangga itu masam. Lalu ibu saya mengatakan *sobean ne sing masem* (terbaik ini tidak masam). Sehingga, artinya yang terbaik, yang baik, top lah pokoknya. Dari situ, saya

berkeinginan untuk mencari semua hal terbaik dari Buleleng melalui konsep ataupun *branding Sobebean* ini,” Kata Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana seperti dikutip Harian Bali Post, 28 Agustus 2020 lalu.

Selain memiliki kekayaan kuliner yang *sobebean*, Buleleng juga diakui memiliki museum Lontar Gedong Kirtya. Museum Lontar satu-satunya di dunia ini memang dibangun di era Kolonial Belanda yang hingga kini mengoleksi ribuan jenis lontar. Museum Gedong Kirtya juga menjadi symbol jika Buleleng memiliki kekayaan intelektual berupa manuskrip atau lontar yang sangat langka. Sehingga layak masuk sebagai salah satu destinasi wisata yang langka dan *sobebean* (Mardika, 2020).

Budayawan sekaligus Filologi Sugi Lanus menyebut *Sobebean* itu "jaminan kualitas, siap bersaing, terbukti unggul". Titik berangkat untuk perdebatan dan penggalan arah kesenian Buleleng yang egaliter, tidak birokratis, mempelajari prinsip kebebasan berekspresi masyarakat Buleleng yang *meboya* untuk sampai pada mendapat yang dianggap tidak bisa *diboyanin* lagi, salah satunya yang disebut *sobebean*. Bahkan *Sobebean* menjadi sebuah pemikiran yang bersumber dari seni naratif yang berakar pada pemikir-pemikir Buleleng terbaik dan terprogresif (Purnomo, 2018).

“Orang Buleleng kenapa punya istilah *sobebean* karena ada keraguan abadi dalam diri orang Buleleng yang bernama *meboya*. Kalau tidak ada jaminan mutu dan terbukti unggul atau *sobebean*,

masyarakat Buleleng akan terus *maboya*,” (Wawancara 10 September 2020)

Konsep *The Spirit of Sobebean* memang muaranya untuk mempromosikan Pariwisata Buleleng di tengah pandemi Covid-19. Namun implementasinya tidak hanya dilakukan oleh Dinas Pariwisata Buleleng. Tetapi melibatkan Dinas Kebudayaan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian, Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian. Mengingat konsep *the spirit of sobebean* digarap lintas sektor SKPD, tentu imbasnya adalah peningkatan kualitas sektor pariwisata dan ekonomi masyarakat Buleleng, maupun Bali dan mengangkat nama Indonesia di mata Internasional.

Kondisi inipun sejalan dengan IUOTO (International Union of Official Travel Organization; Spillane, 1993), pariwisata mestinya dikembangkan oleh setiap negara dengan pertimbangan bahwa: (1) Pariwisata dapat berperan sebagai faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi nasional maupun internasional; (2) Pemicu kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan lainnya; (3) Perhatian khusus terhadap pelestarian budaya, nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi; (4) Pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh adanya konsumsi wisatawan pada sebuah destinasi. (5) Penghasil devisa; (6) Pemicu perdagangan internasional; (7) Pemicu pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata maupun lembaga yang khusus membentuk jiwa *hospitaliti* yang handal dan santun, dan (8) Pangsa pasar

bagi produk lokal sehingga aneka-ragam produk terus berkembang, seiring dinamika sosial ekonomi pada daerah suatu destinasi. Indikator kemanfaatan pariwisata sebagai leading sector pembangunan yang menurut rumusan IUOTO di atas (Spillane 1993), tentu saja dapat diukur jika tersedia data kuantitatif dan kualitatif karena kedua data tersebut akan dapat saling melengkapi.

### **3.2 Spirit Sobebean Lahirkan destinasi Baru di Buleleng**

Goal dari The Spirit of Sobebean ini adalah melahirkan destinasi baru di Buleleng selain 86 Daya Tarik wisata (DTW) di Buleleng. Penetapan 86 DTW ini merujuk pada peraturan yang dikeluarkan oleh bupati Buleleng No. 51 tahun 2017 tentang perubahan kedua atas peraturan bupati nomor 32 tahun 2014, maka pada tanggal 18 Agustus 2017.

Pemulihan pariwisata di Bumi Panji Sakti di tengah pandemic Covid-19 melalui *The Spirit of Sobebean* dijadikan sebagai kompas atau pedoman untuk menggali potensi lokal yang dimiliki seluruh desa di Buleleng. Potensi ini kemudian didokumentasikan untuk dipilih yang terbaik. Bahkan, Dinas Pariwisata Buleleng menarget ada 400 destinasi baru dari pengejawantahan sobean ini yang lahir di masa jeda ini.

Dokumentasi ini juga memetakan profile desa yang mencakup produk komoditas, mata pencaharian, kerajinan, arsitektur, budaya dan seni, kuliner, loloh dan obat tradisional serta sistem kemasyarakatan. Hal inipun sejalan

dengan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan No 5 Tahun 2017, tindakan yang dilakukan terhadap objek pemajuan kebudayaan yakni inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan. Diantaranya.

- 1) Tradisi Lisan adalah tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat, antara lain sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun, cerita rakyat, atau ekspresi lisan lainnya.
- 2) Manuskrip, adalah naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah, seperti serat, babad, kitab, dan catatan lokal lainnya.
- 3) Adat Istiadat adalah kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian sengketa.
- 4) Ritus adalah tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya.
- 5) Pengetahuan Tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan

secara terus menerus dan diwariskan lintas generasi berikutnya. Pengetahuan tradisional antara lain kerajinan, busana, metode penyehatan, jamu, makanan dan minuman lokal, serta pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta.

- 6) Teknologi Tradisional adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan dikembangkan secara terus menerus serta diwariskan kepada generasi berikutnya. Teknologi tradisional antara lain arsitektur, perkakas pengolah sawah, alat transportasi, dan sistem irigasi.
- 7) Seni adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium. Seni terdiri atas seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, dan seni media.
- 8) Bahasa adalah sarana komunikasi antarmanusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat, misalnya bahasa Bali Aga di Sidatapa, Cempaga, Tigawasa, Pedawa dan Banyuseri
- 9) Permainan Rakyat adalah berbagai permainan yang didasarkan pada nilai

tertentu dan dilakukan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menghibur diri. Contoh permainan rakyat antara lain megoak-megoakan, Perang Kapak, Perang Gebeg.

- 10) Olahraga Tradisional adalah berbagai aktivitas fisik dan/atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri dan meningkatkan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus, dan diwariskan lintas generasi. Contoh permainan *selodor*, terompoh, tarik tambang, tajog dan gebuk bantal.

Kepala Dinas Pariwisata Buleleng, Made Sudama Diana seperti diberitakan *Nusa Bali* pada Minggu, 6 September 2020 lalu menyebutkan Sejumlah potensi lokal Buleleng yang sesuai dengan terobosan 'The Spirit Of Sobebean' mulai dipetakan. Bukan hanya seni budaya maupun kultur yang khas, potensi alam baik panorama maupun produk pertanian dan wisatanya pun mulai diidentifikasi. Potensi wisata lokal yang mulai dipetakan oleh Dinas Pariwisata yang akan diusulkan antara lain Desa Wisata Sudaji dan Desa Wisata Mundu. Sedangkan destinasi wisata antara lain air terjun Sambangan.

"Kalau produk pariwisata ada destinasi, desa wisata, dan akomodasi. Nanti akan dirincikan mana yang menurut kami bisa dikatakan sebagai sobebean (terbaik), sesuai kriteria kami. Misalnya desa wisata, yang mana di antara desa wisata yang terbaik dan apa yang terbaik yang ada di sana. Nanti disandingkan. Kalau orang berkunjung ke sana lengkap

dan puas, tidak didapatkan di desa wisata lainnya,” (Harian Nusa Bali, 6 September 2020).

Konsep The Spirit of Sobean yang diterapkan di Buleleng optimis bisa menarik tingkat kunjungan wisatawan ke Buleleng. Penerapan ini sejalan dengan penelitian Suradnya (2005) dengan menggunakan teknik analisis faktor (factor analysis) mengidentifikasi delapan faktor sebagai daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Bali, yakni : (1) Harga-harga produk wisata yang wajar, (2) Budaya dalam berbagai bentuk manifestasinya, (3) Pantai dengan segala daya tariknya, (4) Kenyamanan berwisata, (5) Kesempatan luas untuk relaksasi, (6) Citra (image) atau nama besar Bali, (7) Keindahan alam, (8) Keramahan penduduk setempat.

Penelitian Suradnya menggambarkan kondisi daya tarik Bali sebagai sebuah destinasi pariwisata, di mana faktor harga cukup kuat untuk menarik dan mendorong wisatawan mancanegara datang berlibur ke Bali, hal ini juga bermakna bahwa pariwisata sebenarnya masih menjadi pilihan wisatawan mancanegara yang memiliki preferensi dengan pertimbangan harga dalam membandingkan Bali terhadap Destinasi lainnya. Secara kualitatif dapat dikatakan bahwa pariwisata Bali masih mengandalkan instrumen harga sebagai kekuatan bersaing terhadap destinasi lainnya. Dalam tempo pendek, permainan dengan instrumen harga memang masih dapat ditoleransi, namun tidak dalam waktu panjang karena harga yang murah

kemungkinan besar hanya mengundang kedatangan wisatawan yang kurang berkualitas, dan kecenderungan menawarkan produk yang kurang berkualitas pula.

Kebangkitan Pariwisata Buleleng di tengah pandemic melalui The Spirit of Sobean yang mengutamakan kualitas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasuraman, Zeitham, dan Berry Tjiptono (1996) mengidentifikasi sepuluh faktor utama yang menentukan kualitas jasa. Kesepuluh faktor tersebut meliputi: (1) Reliability, mencakup dua hal pokok, yaitu konsistensi kerja (performance) dan kemampuan untuk dipercaya (dependability). Hal ini berarti perusahaan memberikan jasa pelayanan secara tepat dan sesuai dengan yang dijanjikan. (2) Responsiveness, yaitu kemauan dan kesiapan dari karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan. (3) Competence, artinya setiap orang dalam suatu perusahaan memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar dapat memberikan jasa tertentu. (4) Access, meliputi kemudahan untuk dihubungi dan ditemui. Hal ini berarti lokasi fasilitas jasa yang mudah dijangkau, saluran komunikasi perusahaan mudah dihubungi dan lain-lain. (5) Courtesy, meliputi sikap sopan santun, respek, perhatian, dan keramahan. (6) Communication, artinya memberikan informasi dalam bahasa yang jelas, dimengerti, dan selalu menerima saran atau keluhan dari pelanggan. (7) Credibility, yaitu sifat jujur dapat dipercaya. Kredibilitas mencakup nama

baik perusahaan, reputasi, karakteristik pribadi. (8) Security, yaitu rasa aman, jauh dari keraguraguan. (9) Understanding, mengerti kemauan pelanggan dan memahaminya. (10) Tangibles, yaitu bukti fisik dari jasa bisa berupa fasilitas fisik, peralatan yang dipergunakan dan lain-lain.

Lebih lanjut dikatakan, dari sepuluh faktor di atas dapat dirangkum menjadi lima faktor pokok penentu kualitas jasa. Kelimanya disajikan secara berurutan berdasarkan nilai pentingnya menurut pelanggan yaitu: (1) Bukti langsung (tangibles), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi. (2) Keandalan (reliability), yakni kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan. (3) Daya tanggap (responsiveness), kemampuan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat. (4) Jaminan (assurance) mencakup pengetahuan, kesopanan dan kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan. (5) Empathy, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian, dan memahami kebutuhan pelanggan.

### **3.3 Potensi Wisata di Buleleng Berdasarkan Pemetaan *The Spirit of Sobeian***

#### **1) Atraksi Wisata Alam Kecamatan Buleleng**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Pantai Lovina	Alam	Desa Kalibukbuk
2	Pantai Penimbangan	Alam	Desa Baktiseraga

#### **Kecamatan Sukasada**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Pantai Lovina	Alam	Desa Kalibukbuk
2	Air Terjun Banyumala	Alam	Desa Wanagiri
3	Monkey Forest Wanagiri	Alam	Desa Wanagiri
4	Air Terjun Gitgit	Alam	Desa Gitgit
5	Air Terjun Bertingkat	Alam	Desa Gitgit
6	Air Terjun Colek Pamor	Alam	Desa Gitgit
7	Air Terjun Campuhan	Alam	Desa Gitgit
8	Air Terjun Jembong	Alam	Desa Ambengan
9	Krisna Adventure	Alam	Desa Sambangan
10	Air Terjun Cinta	Alam	Desa Wanagiri

#### **Kecamatan Banjar**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Air Panas Banjar	Alam	Desa Banjar
2	Air Terjun Melanting	Alam	Desa Munduk
3	Danau Tamblingan	Alam	Desa Munduk
4	Air Terjun Singsing	Alam	Desa Temukus

**Kecamatan Gerokgak**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Taman Nasional Bali Barat	Alam	Desa Sumber Kelampok
2	Taman Laut Pulau Menjangan	Alam	Desa Sumber Kelampok
3	Air Panas Banyuwedang	Alam	Desa Pejarakan
4	Bendungan Renon	Alam	Desa Gerokgak
5	Taman Laut Pemuteran	Alam	Desa Pemuteran

**Kecamatan Busungbiu**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Rice Field Umejero	Alam	Desa Umejero
2	Rice Field Kekeran	Alam	Desa Kekeran
3	Bendungan Titab	Alam	Desa Titab

**Kecamatan Kubutambahan**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Air Terjun Carat	Alam	Desa Tamblang
2	Kolam Renang Air Sanih	Alam	Desa Bukti

**Kecamatan Sawan**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Pantai Kerobokan	Alam	Desa Kerobokan
2	Air Terjun Sekumpul	Alam	Desa Sekumpul
3	Air Terjun Bengbengan	Alam	Desa Lemukih
4	Air Terjun Fiji	Alam	Desa Lemukih
5	Air Terjun Bukit Lalang	Alam	Desa Lemukih
6	Air Terjun Yeh Mampeh	Alam	Desa Lemukih
7	Air Terjun Teja	Alam	Desa Bebetin

**Kecamatan Tejakula**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Air Terjun Yeh Mampeh Les	Alam	Desa Les
2	Taman Laut Desa Les	Alam	Desa Les

**2) Potensi Atraksi Buatan**

**a. Kesenian Rakyat**

**Kecamatan Buleleng**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Gong Merdangga	Buatan	Kec. Buleleng

**Kecamatan Sukasada**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Megoak-goakan	Buatan	Desa Panji
2	Joged	Buatan	Desa Sukasada

### Kecamatan Banjar

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Sapi Gerumbungan	Buatan	Desa Kaliasem
2	Megangsing	Buatan	Desa Munduk

### b. Festival

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Festival Buleleng	Buatan	Kec. Buleleng
2	Twin Lake Festival	Buatan	Kec. Sukasada
3	Lovina Festival	Buatan	Kec. Banjar
4	Pemuteran Bay Festival	Buatan	Desa Pemuteran

### c. Kerajinan

#### Kecamatan Buleleng

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Gerabah	Buatan	Desa Banyuning
2	Kerajinan Perak	Buatan	Desa Beratan

#### Kecamatan Sukasada

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Saab Mute	Buatan	Desa Nagasepeha
2	Lukisan Wayang Kaca	Buatan	Desa Nagasepeha
3	Wayang Kulit	Buatan	Desa Nagasepeha

### Kecamatan Sawan

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Pande Gong	Buatan	Desa Bebetin

### d. Kuliner

#### Kecamatan Buleleng

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Tipat Belayag	Buatan	Desa Pengelatan
2	Siobak	Buatan	Kota Singaraja
3	Dodol	Buatan	Desa Pengelatan

#### Kecamatan Sukasada

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Jajanan Laklak	Buatan	Desa Panji

#### Kecamatan Sawan

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Sudang Lepet	Buatan	Desa Sangsit
2	Jukut Buangit	Buatan	Desa Sangsit

#### Kecamatan Tejakula

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Bubur Mengguh	Buatan	Desa Tejakula
2	Jajanan Cerorot	Buatan	Desa Pacung

**e. Situs Sejarah**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Tugu Singa Ambara Raja	Buatan	Kel. Paket Agung
2	Gedong Kertya	Buatan	Kel. Paket Agung
3	Museum Buleleng	Buatan	Kel. Paket Agung
4	Puri Buleleng	Buatan	Desa Liligundi
5	Puri Kanginan	Buatan	Desa Kendran
6	Situs Budha	Buatan	Desa Kalibukbuk

**f. Rumah Sembahyang**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Pura Beji	Buatan	Desa Sangsit
2	Brahma Vihara Arama	Buatan	Desa Banjar
3	Lingkungan Maduwe Karang	Buatan	Desa Kubutam-bahan
4	Pura Ponjok Batu	Buatan	Desa Pacung

**4. Simpulan**

4.1 Kata *Sobean* bagi orang Buleleng memiliki arti ‘kualitas terbaik’. Kata *sobean* kemudian diadopsi oleh Bupati Buleleng untuk mempromosikan Pariwisata Buleleng dengan segala potensi lokal yang dimiliki Bumi Panji Sakti. Potensi itu diantaranya destinasi wisata terbaik, hasil pertanian terbaik, tradisi budaya di desa bali aga, rumah adat, ritus, permainan tradisional, dan segala potensi yang dimiliki Buleleng akan

5	Pura Pulaki	Buatan	Desa Banyupoh
---	-------------	--------	---------------

**g. Desa Bali Aga  
Kecamatan Banjar**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Desa Tua Sidetapa	Buatan	Desa Sidetapa
2	Desa Tua Pedawa	Buatan	Desa Pedawa
3	Desa Tua Tigawasa	Buatan	Desa Tigawasa
4	Desa Tua Cempaga	Buatan	Desa Cempaga
5	Desa Tua Banyuseeri	Buatan	Desa Banyuseri

**Kecamatan Tejakula**

No	Nama Produk Pariwisata	Jenis Atraksi	Alamat
1	Desa Tua Julah	Buatan	Desa Julah
2	Desa Tua Sembiran	Buatan	Desa Sembiran

dibranding untuk dipromosikan kepada wisatawan.

4.2 Goal dari The Spirit of Sobean ini adalah melahirkan destinasi baru di Buleleng selain 86 Daya Tarik wisata (DTW) di Buleleng. Potensi ini kemudian didokumentasikan untuk dipilih yang terbaik. Bahkan, Dinas Pariwisata Buleleng menarget ada 400 destinasi baru dari pengejawantahan sobean ini yang lahir di masa jeda ini. Dokumentasi ini juga memetakan profile desa yang mencakup produk komoditas, mata

pencaharian, kerajinan, arsitektur, budaya dan seni, kuliner, loloh dan obat tradisional serta sistem kemasyarakatan.

### Daftar Pustaka

Butler, R., Hall, C.M., Jenkins, J. 1998. *Tourism and recreation in rural areas*. Chichester: John Wiley & Sons. Cliffs, NJ, Prentice-Hall.

Dar, 2020. "Cok Ace Sambut 89 Wisdom Pertama di Bandara Ngurah Rai". Nusa Bali, 1 Agustus, hal: 1.

Dewi, N. P. D. U. (2020). *Tourism Education In A New Normal Era*. *Jayapangus Press Books*, 405-420.

Mardika, I. P. (2020). *Komunikasi Budaya Dalam Rumah Adat Sebagai Arsitektur Berkelanjutan Di Desa Julah, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng*. *Communicare*, 1(1), 40-50.

NB, 2020. "Gubernur Bali Resmi Buka Pintu Masuk Wisatawan Nusantara". Nusa Bali, 1 Agustus, hal: 1.

Somawati, A. V., Adnyana, K. S., Darmawan, I. P. A., Dewi, N. P. D. U., Untara, I. M. G. S., Suadnyana, I. B. P. E., ... & Srilaksmi, N. K. T. (2020). *Bali Vs COVID-19: Book Chapters*. Nilacakra.

Spillane, James.1993. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Suradnya, I Made 2005. "Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali": *Soca Jurnal Sosial dan Ekonomi*. Udayana University Bali

Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). *New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19*. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57-65.

Purnomo, I. M. B. A. (2020). *Kajian Tri Hita Karana Pada Pemberitaan Kolom Taksu Portal Berita Antara Biro Bali*. *Maha Widya Duta*, 2(2), 21-29.

<https://www.nusabali.com/berita/80573/potensi-wisata-lokal-the-spirit-of-sobebean-mulai-dipetakan>

<https://koranbuleleng.com/2020/08/27/the-spirit-of-sobebean-jadi-branding-potensi-unggulan-buleleng/>

